

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu atau sebelumnya dengan mengambil judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang akan dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1. Irawan, Chanifah dan Wahyuli (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji atau mengetahui pengaruh dari likuiditas, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap harga saham. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah likuiditas, kebijakan dividen dan profitabilitas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan *go public* industri manufaktur yang terdaftar pada BEI. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan *go public* industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Variabel dependen yang sama yaitu harga saham
- b. Variabel independen yang sama yaitu profitabilitas dan likuiditas.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Sampel yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan *go public* industri manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel independen peneliti sekarang tidak menggunakan kebijakan dividen.
- c. Periode perusahaan yang digunakan pada penelitian sekarang adalah 2016-2020, sedangkan peneliti terdahulu adalah 2016-2018.

2.1.2. Maisaroh dan Yando (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI.

Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu harga saham
- b. Variabel independen yang digunakan sama yaitu likuiditas, profitabilitas dan *leverage*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Sampel yang digunakan peneliti sekarang ialah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Periode perusahaan yang digunakan pada penelitian sekarang adalah 2016-2020, sedangkan peneliti terdahulu adalah 2014-2018.

2.1.3. Putranto dan Darmawan (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji atau mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan nilai pasar terhadap harga saham. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan nilai pasar. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik uji regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Penggunaan variabel dependen yang sama yaitu harga saham.
- b. Penggunaan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, dan *leverage*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti yang terdahulu sebagai berikut:

- a. Sampel perusahaan yang digunakan peneliti sekarang perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan.
- b. Variabel independen penelitian sekarang tidak menggunakan ukuran perusahaan dan nilai pasar.

2.1.4. Sari (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji rasio keuangan terhadap harga saham. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Metode statistik yang digunakan pada penelitian ini ialah metode uji regresi linear berganda, dan menggunakan metode purposive sampling.

Hasil dari penelitian dapat dijelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Persamaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham
- b. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang ialah tahun 2016-2020, sedangkan peneliti terdahulu tahun 2009-2015.
- b. Sampel perusahaan yang digunakan peneliti sekarang ialah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman.

2.1.5. Tumandung et al (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Metode sampling yang digunakan ialah metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian dapat dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh

positif, *leverage* berpengaruh negatif, sedangkan likuiditas dan aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Penggunaan variabel dependen yang sama yaitu harga saham
- b. Penggunaan variabel independen yang sama profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti yang terdahulu sebagai berikut:

- a. Variabel independen penelitian sekarang tidak menggunakan variabel aktivitas.
- b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang ialah tahun 2016-2020, sedangkan peneliti terdahulu tahun 2011-2015.
- c. Sampel perusahaan yang digunakan peneliti sekarang ialah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman.

2.1.6. Oktaviani dan Agustin (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai pasar, profitabilitas, DPS dan DPR terhadap harga saham. Variabel dependen yang digunakan ialah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah nilai pasar, profitabilitas, DPS dan DPR. Sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah perusahaan pertambangan. Metode statistik yang digunakan pada penelitian ini ialah metode uji regresi linear berganda, dan menggunakan metode purposive sampling.

Hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa PER, profitabilitas dan DPS berpengaruh positif, sedangkan DPR berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

Persamaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Variabel dependen yang digunakan ialah harga saham
- b. Variabel independen yang digunakan ialah profitabilitas.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu DPS, DPR, dan nilai pasar sedangkan yang digunakan peneliti sekarang *leverage* dan likuiditas.
- b. Perusahaan yang digunakan sampel penelitian sekarang ialah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel perusahaan penelitian terdahulu ialah perusahaan pertambangan.

2.1.7. Sambelay, Rate dan Baramuli (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah profitabilitas. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi linear berganda, dan metode sampling yang digunakan adalah metode kuantitatif kausal.

Hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh

negatif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di BEI.

Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Variabel dependen yang digunakan ialah harga saham
- b. Variabel independen yang digunakan ialah profitabilitas.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode regresi linear berganda.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Sampel perusahaan yang digunakan oleh peneliti sekarang perusahaan pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar pada LQ45.
- b. Variabel independen yang digunakan peneliti sekarang bertambah menggunakan variabel likuiditas dan *leverage*.

Tabel 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Irawan, Chanifah dan Wahyuli (2021)	Menguji pengaruh likuiditas, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap harga saham	DV : Harga Saham IV : Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Likuiditas	4 perusahaan <i>go public</i> pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI	Regresi Linear Berganda	1. Kebijakan dividen dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. 2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.
2.	Maisaroh dan Yando (2020)	Menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap harga saham	DV : Harga Saham IV : Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	8 sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Regresi Linear Berganda	1. Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. 2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3.	Putranto dan Darmawan (2018)	Menguji pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan nilai pasar terhadap harga saham	DV : Harga Saham IV : Ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Nilai Pasar	41 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI	Regresi Linear Berganda	1. Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Nilai pasar berpengaruh positif terhadap harga saham 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham.
4.	Sari (2018)	Menguji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham	DV : Harga Saham IV : Likuiditas Profitabilitas, dan <i>Leverage</i>	11 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	Regresi Linear Berganda	1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. 2. Profitabilitas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
5.	Tumandung, Murni dan Baramuli (2017)	Menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham	DV : Harga Saham IV : Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Aktivitas	11 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham. 3. Likuiditas dan Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6.	Oktaviani dan Agustin (2017)	Menguji pengaruh nilai pasar, profitabilitas, DPS dan DPR terhadap harga saham	DV : Harga Saham IV : Nilai Pasar, Profitabilitas, DPS dan DPR	6 perusahaan pertambangan	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai pasar, Profitabilitas dan DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. 2. DPR berpengaruh negatif terhadap harga saham
7.	Sambelay, Rate dan Baramuli (2017)	Menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham	DV : Harga Saham IV : Profitabilitas	8 perusahaan dengan profit tertinggi per period yang terdaftar di LQ45 di BEI	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Sumber : Irawan, Chanifah dan Wahyuli (2021), Maisaroh dan Yando (2020), Putranto and Darmawan (2018), Sari (2018), Tumandung, Murni dan Baramuli (2017), Oktaviani and Agustin (2017), Sambelay, Rate dan Baramuli (2017)

2.2. Landasan Teori

Landasan teori adalah teori dasar yang digunakan dalam penelitian, pada penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar dari nilai perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 (Teori Sinyal) *Signalling theory*

Teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap upaya pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon dari calon investor terhadap perusahaan tersebut. Sinyal tersebut merupakan informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik perusahaan. Informasi yang telah disampaikan oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (*good signal*) atau sinyal negatif (*bad signal*) (Agustami dan Syahida, 2019). Jika sinyal yang diberikan oleh perusahaan positif, maka investor akan merespon dengan positif sehingga hal ini akan membuat harga saham semakin meningkat. Namun, jika sinyal yang diberikan oleh perusahaan negatif, maka investor akan merespon dengan negatif juga sehingga membuat harga saham turun.

2.2.2 *Trade-Off Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2011:183) *trade-off theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Dari model ini dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang tidak menggunakan

pinjaman sama sekali dan perusahaan yang menggunakan pinjaman seluruhnya untuk pembiayaan investasinya adalah buruk. Keputusan yang terbaik adalah keputusan yang mempertimbangkan kedua instrumen pembiayaan.

2.2.3 Harga Saham

Harga saham ialah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh investor dikemudian hari (Saragih,2021). Harga saham juga merupakan harga yang terbentuk dari adanya penawaran dan permintaan antara anggota pasar saat jam perdagangan dibuka (Oktaviani dan Sasi, 2017). Pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan akan membuat saham perusahaan itu menjadi lebih tinggi atau meningkat. Harga saham yang tinggi itu menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut tinggi juga. Menurut Saragih (2021) *Closing price* atau harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di bursa efek Indonesia pada akhir tahun yang bersangkutan. Penelitian ini harga saham yang dilihat adalah harga pada saat penutupan (*closing price*) pada akhir periode laporan keuangan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020.

Harga saham merupakan faktor penting bagi investor, pembuat dan pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan (Hashmi, Chang dan Bhutto, 2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan. Faktor fundamental merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap harga pasar saham. Faktor tersebut merupakan faktor yang memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis bagi pemegang saham mengenai prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Faktor

informasi keuangan merupakan elemen utama yang digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi (Purwaningsih, 2020).

Menurut (Oktavian, 2019) harga saham sama dengan harga pasar saham yang terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran dipasar. Perubahan harga saham atau *capital gain/capital loss* adalah pendapatan karena apresiasi harga sekuritas akibat dari harga penjualan lebih besar atau lebih kecil daripada harga pembelian. Perubahan harga saham di peroleh dari data statistik yang dikeluarkan oleh BEI (Oktavian, 2019). Penelitian ini menggunakan harga saham pada saat harga penutupan (*closing price*) pada akhir periode laporan keuangan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Sari, 2018). Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Brigham dan Houston 2014:107). Pengukuran profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Net Profit Margin

Menurut Khasmir (2014:202), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik

sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Dari pengertian diatas maka untuk menghitung rasio NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2. *Earning per share*

Menurut Agustin dan Oktaviani (2017), Informasi EPS atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua investor atau pemegang saham perusahaan. Laba per lembar saham merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi para pemegang saham dalam perusahaan tersebut.

Dari pengertian diatas maka untuk menghitung rasio EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \dots\dots\dots(2)$$

3. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Khasmir (2014:201), *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Dari pengertian diatas maka untuk menghitung ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

4. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Syamsuddin, (2011:64), *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa ataupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan tersebut. Apabila ROE rendah maka keuntungan yang diperoleh semakin rendah sehingga harga saham turun. Begitu sebaliknya, semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham tinggi dan saham perusahaan tersebut diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik.

Dari pengertian di atas maka untuk menghitung ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning per share* (EPS).

2.2.5 Likuiditas

Menurut Saragih (2021), Likuiditas adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran likuiditas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Quick Ratio* (QR)

Menurut Kasmir (2014:132) *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Dari pengertian diatas untuk mengitung *Quick Ratio* (QR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

2. *Current ratio* (CR)

Current ratio (CR) adalah ukuran paling umum yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2014:134). Rasio ini menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat terpenuhi oleh aset yang diperkirakan menjadi aset lancar dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Dari pengertian ini maka untuk menghitung *Current ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aset lancar yang benar-benar likuid yaitu dana kas dengan kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2014:134). Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas

yang tersedia untuk memenuhi utang. Ketersediaan uang kas dapat dilihat dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas.

Dari pengertian diatas maka untuk menghitung *Cash Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Pengukuran likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio* (CR).

2.2.6 *Leverage*

Leverage adalah ukuran hutang yang disajikan pada neraca menunjukkan jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam proses produksi perusahaan. Modal hutang ini terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, tetapi karena pada dasarnya hutang jangka panjang jauh lebih besar daripada hutang jangka pendek, sehingga para analis keuangan umumnya lebih tertuju pada hutang ini (Syamsuddin 2011:53). Pengukuran *leverage* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan asset (Kasmir, 2014:136).

Dari pengertian diatas maka untuk menghitung DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

2. Debt to equity ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2014:136).

Dari pengertian diatas maka untuk menghitung DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (9)$$

Pengukuran *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio* (DER).

2.3. Hubungan antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan laba yang tinggi sehingga dapat menarik investor untuk mempertimbangkan untuk membeli saham perusahaan tersebut (Purwaningsih, 2020). Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan akan menarik bagi investor sehingga meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Sesuai dengan *signalling theory*, apabila perusahaan memberikan sinyal positif maka investor akan tertarik pada perusahaan untuk berinvestasi dengan meningkatnya investasi maka mengakibatkan harga saham pada perusahaan tersebut akan meningkat.

Hasil penelitian dari Putranto and Darmawan (2018); Tumandung, Murni dan Baramuli (2017); Oktaviani and Agustin (2017); Irawan, Chanifah dan Wahyuli (2021); Maisaroh dan Yando (2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan akan menarik bagi investor sehingga meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek dan tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah diubah menjadi kas, meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan Gitman (2011:59). Perusahaan yang pengelolaan aset lancarnya maksimal atau baik akan memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi maka berpengaruh terhadap harga saham, artinya harga saham akan meningkat. Perusahaan yang tidak likuid berarti perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya saat jatuh tempo, perusahaan dalam kondisi ini dapat dikatakan berada pada kondisi yang buruk. Likuiditas dalam kondisi buruk akan memberikan sinyal negatif, sehingga para investor tidak tertarik untuk berinvestasi maka berpengaruh terhadap harga saham, artinya harga saham akan menurun.

Hasil penelitian dari Sari (2018) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Dapat diartikan bahwa kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik maka harga saham perusahaan tersebut akan naik. Hasil penelitian dari Irawan, Chanifah dan Wahyuli (2021) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang rasio likuiditasnya terlampau tinggi akan memberikan sinyal yang buruk bagi investor, investor akan berasumsi bahwa aset lancar yang kurang dimanfaatkan perusahaan, sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini mengakibatkan investasi menurun sehingga harga saham akan turun.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham

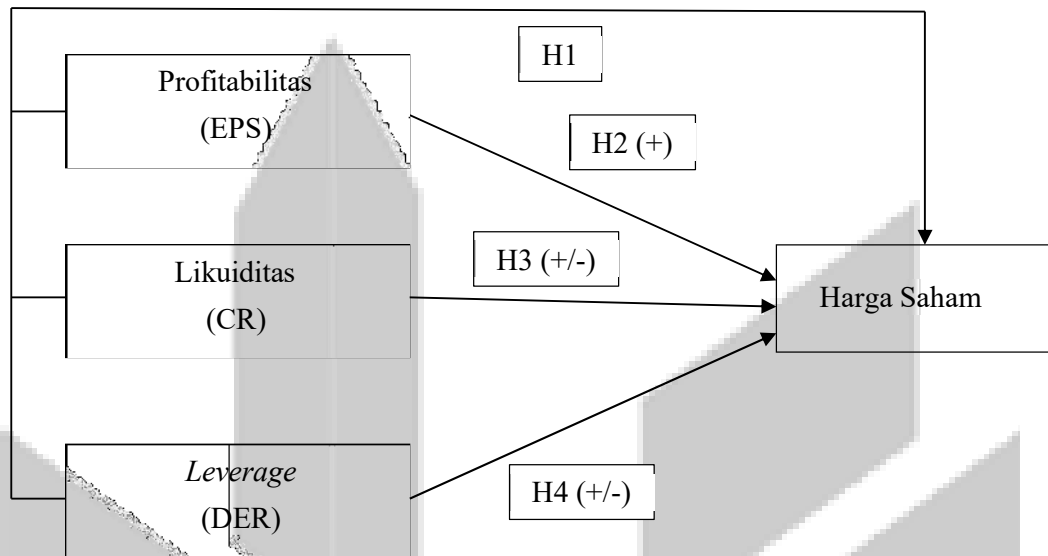
Leverage adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Modal hutang ini terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, tetapi karena pada dasarnya hutang jangka panjang jauh lebih besar daripada hutang jangka pendek, sehingga para analis keuangan umumnya lebih tertuju pada hutang ini (Syamsuddin 2011:53). Perusahaan yang mengelola hutangnya dengan baik atau masih berada pada kondisi yang optimal akan memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi maka berpengaruh terhadap harga saham, dimana harga saham akan naik. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* terlalu tinggi dapat diartikan bahwa proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki, hal ini akan memberikan sinyal negatif bagi investor, sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi maka akan berpengaruh terhadap harga saham, dimana harga saham akan menurun.

Hasil penelitian dari Putranto and Darmawan (2018); Tumandung Murni

dan Baramuli (2017) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan memiliki proporsi hutang yang terlalu tinggi, dimana hutang lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki, hal ini memberikan sinyal buruk kepada investor, sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi berpengaruh terhadap harga saham, artinya harga saham akan menurun. Hasil penelitian dari Maisaroh dan Yando (2020) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengelolaan hutangnya masih berada pada titik optimal sehingga menarik bagi investor untuk berinvestasi, hal ini berpengaruh terhadap harga saham, artinya harga saham akan meningkat.

2.4. Kerangka Pemikiran

Penjelasan di atas dapat dikaitkan antara Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas (EPS), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : Profitabilitas (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H3 : Likuiditas (*Current ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4 : *Leverage* (*Debt to equity ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.